

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Invasi dan pendudukan Vietnam ke Kamboja yang dilakukan pada akhir tahun 1978 merupakan peristiwa yang begitu mengejutkan baik bagi Kamboja sendiri maupun dunia internasional khususnya *Association of South East Asia Nations* (ASEAN). Hal itu terjadi karena ASEAN pada saat itu sedang mengusung gagasan *the Zone of Peace, Freedom and Neutrality* (ZOPFAN) yaitu suatu upaya dalam rangka memelihara perdamaian, keamanan, kedaulatan dan kemerdekaan di kawasan Asia Tenggara serta bebas dari campur tangan pihak luar. ASEAN menganggap invasi yang dilakukan Vietnam tersebut sebagai suatu ancaman yang serius bagi kestabilan politik di Asia Tenggara (Nasution *et al.*, 2002 : 95). Dari fakta tersebut kemudian memunculkan pertanyaan awal di benak peneliti yaitu, mengapa Vietnam begitu berani melakukan invasi dan pendudukan ke Kamboja padahal Vietnam seharusnya menyadari bahwa hal tersebut jelas-jelas akan mengganggu kestabilan politik di Asia Tenggara dan tentunya mengundang reaksi yang begitu keras dari dunia internasional?

Untuk mendapatkan sedikit gambaran yang lebih jelas mengenai pertanyaan awal peneliti tentang penyebab utama Vietnam melakukan invasi ke Kamboja, peneliti berusaha mencari dan menganalisis seputar peristiwa yang terjadi sebelum invasi dan pendudukan tersebut dilakukan. Dari hasil studi literatur peneliti terhadap beberapa sumber bacaan yang berkaitan, ditemukan fakta-fakta yang cukup menarik. Beberapa sumber menjelaskan bahwa ketidakharmonisan hubungan Vietnam dan Kamboja merupakan konflik tradisional yang terjadi jauh sebelum kemerdekaan Kamboja tahun 1953 (Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Luar Negeri Indonesia, 1983 : 41 ; Kahin, 1982 :100 ; Vickery, 1984 :10).

Meskipun konflik Vietnam-Kamboja merupakan konflik yang telah lama terjadi namun pada kenyataannya sejak Kamboja mendapatkan

kemerdekaanya dari pihak Perancis pada tahun 1953 (Kahin, 1982 : 800) tidak pernah ada satu pun catatan yang menyebutkan bahwa konflik tersebut berujung pada penyerangan militer sampai menggantikan pemerintahan yang sah dengan pemerintahan yang baru (Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Luar Negeri Indonesia, 1991 : 1). Hal itu, berubah sejak Kamboja jatuh ke dalam kekuasaan Khmer Merah. Pada tanggal 17 April 1975, setelah berhasil menggulingkan Pemerintahan Lon Nol yang cenderung berkiblat ke Amerika, Phnom Penh akhirnya berhasil dikuasai oleh *Democratic Kampuchea (DK)* di bawah rezim Khmer Merah dengan Pol Pot sebagai pemimpinnya (Chandler, 1996 : 208). Jatuhnya Kamboja ke dalam kekuasaan komunis Khmer Merah telah membawa Kamboja pada perubahan yang sangat radikal, sebagaimana yang dikemukakan Nazarudin Nasution dalam bukunya yang berjudul *Pasang Surut Hubungan Diplomatik Indonesia Kamboja*.

Jatuhnya Pemerintahan Khmer Republik di bawah Lon Nol (1970-1975), yang ditopang oleh Amerika Serikat, dan berkuasanya Pemerintahan *Democratic Kampuchea* di bawah rezim Khmer Merah/Pol Pot (1975-1979) yang didukung oleh China, telah merubah wajah Kamboja. Negara tersebut semula bersifat bebas dan terbuka, dikuasai oleh suatu rezim militer pro Barat, namun kemudian menjelma menjadi suatu negara komunis yang tertutup dan isolatif (Nasution *et al.*, 2002 : 69).

Dalam periode kekuasaannya, Pol Pot telah banyak menyingkirkan lawan politiknya yang tidak berhaluan komunis maupun yang sama-sama berhaluan komunis namun dianggap mempunyai perbedaan pandangan. Perbedaan pandangan tersebut adalah berasal dari kelompok Komunis Veteran yang lebih condong pada model komunis Vietnam, dan kelompok Komunis Paris di bawah pimpinan Pol Pot yang lebih condong pada model komunis Cina (Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Luar Negeri Indonesia, 1983 : 39). Sistem politik rezim Pol Pot tidak saja dinilai ekstrim pada kebijakan dalam negerinya tetapi juga dalam hubungannya dengan negara tetangganya yaitu Vietnam. Telah dipaparkan dalam paragraf sebelumnya bahwa Pol Pot adalah kelompok Komunis Paris yang cenderung pro kepada komunis Cina. Hal ini, kemudian mempengaruhi arah politik luar

negerinya dengan menunjukkan sikap tidak bersahabat kepada Vietnam yang pro Uni Soviet.

Konflik yang berawal dari perbedaan pandangan di antara pemimpin Partai Komunis Kamboja ini akhirnya berkembang menjadi konflik regional yang akhirnya telah terbukti berkepanjangan dalam tingkah laku politiknya. Pol Pot menunjukkan sikapnya yang anti Vietnam dan kemudian berafiliasi ke Peking (Badan Peneliti dan Pengembangan Departemen Luar Negeri Indonesia, 1983 : 40).

Konflik berkepanjangan Vietnam dan Kamboja selama kekuasaan Khmer Merah ternyata tidak bisa diselesaikan di meja perdamaian. Konflik memuncak hingga akhirnya pada 25 Desember 1978 Pemerintah Sosialis Vietnam menyerang Kamboja dengan kekuatan militer yang ofensif (Harahap dan Abiyanto, 1990 : 12).

Dari sedikit pemaparan peristiwa di atas, kemudian timbul kembali rasa penasaran peneliti akan beberapa hal berikut. Pertama adalah apakah yang menjadi pemicu invasi dan pendudukan Vietnam terhadap Kamboja merupakan sebuah bentuk pembelaan diri dari pemerintahan Vietnam atas sikap keras pemerintahan Kamboja? Pada satu sisi, faktanya Vietnam bukanlah sebuah negara yang memiliki kekuatan besar di dunia, jika memang invasi tersebut adalah bentuk perlawanan, Vietnam terlalu berani mengambil sikap reaksioner tersebut. Keputusan Vietnam akan memancing reaksi dari dunia internasional yang menentang invasi tersebut kemudian akan berdampak buruk terhadap Vietnam sendiri.

Pada sisi lain, munculnya nama dua negara besar yaitu Uni Soviet dan Republik Rakyat Cina (RRC) dalam konflik Vietnam dengan Kamboja tentunya menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan. Apakah invasi Vietnam ke Kamboja pada Desember 1978 merupakan bagian dari pertarungan hegemoni politik Uni Soviet dengan RRC di Asia Tenggara? Bagaimanakah bentuk keterlibatan dua negara besar berhaluan komunis tersebut? Apakah kepentingan Uni Soviet dan RRC terhadap konflik Vietnam-Kamboja?

Berangkat dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, diasumsikan bahwa peristiwa invasi dan pendudukan Vietnam ke Kamboja bukan hanya sekedar dampak dari konflik berkepanjangan antar kedua negara berhaluan komunis

itu, melainkan ada pihak-pihak lain yang juga ikut berkepentingan. Jika konflik yang terjadi hanya melibatkan dua negara yang bersangkutan yaitu Vietnam dan Kamboja, maka invasi dan pendudukan tersebut tidak akan pernah terjadi. Vietnam akan berpikir ulang tentang dampak yang lebih besar bagi negaranya jika invasi tersebut dilakukan, karena itu merupakan hal yang penting bagi peneliti untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai peristiwa invasi Vietnam ke Kamboja pada tahun 1978 beserta keterlibatan pihak-pihak asing yang berpengaruh besar dalam peristiwa tersebut khususnya keterlibatan Uni Soviet dan Republik Rakyat Cina (RRC).

Adapun, alasan peneliti memilih tahun 1978 sebagai awal dari pembahasan karena pada tahun tersebut adalah tahun ketika Vietnam melakukan invasinya ke Kamboja tepatnya pada 25 Desember 1978 (Harahap dan Abiyanto, 1990 : 90). Sementara tahun 1991 dipilih sebagai akhir dari pembahasan karena pada tahun tersebut telah ditandatangani Perjanjian Paris yaitu perjanjian perdamaian yang mengakhiri konflik politik di Kamboja dan membawa Kamboja menjadi sebuah negara yang berada di bawah pengawasan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) (Nasution *et al.*, 2002 : 69).

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas, terdapat satu permasalahan utama yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini, permasalahan tersebut yaitu “*Bagaimana keterlibatan pihak asing yaitu Uni Soviet dan RRC terhadap masalah pendudukan Vietnam di Kamboja tahun 1978-1991?*”. Sementara untuk membatasi kajian penelitian agar menjadi lebih fokus, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sekaligus sebagai rumusan masalah yang akan dibahas, di antaranya adalah :

1. Apakah yang melatarbelakangi Vietnam menduduki Kamboja tahun 1978-1991?
2. Bagaimana peran Uni Soviet dalam Pendudukan Vietnam di Kamboja tahun 1978-1991?

3. Bagaimanakah peran RRC dalam pendudukan Vietnam di Kamboja tahun 1978-1991?
4. Bagaimanakah dampak pendudukan Vietnam terhadap Kamboja tahun 1978-1991?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan latarbelakang Vietnam menduduki Kamboja tahun 1978-1991.
2. Menjelaskan peran Uni Soviet dalam pendudukan Vietnam di Kamboja tahun 1978-1991.
3. Menjelaskan peran RRC dalam pendudukan Vietnam di Kamboja tahun 1978-1991.
4. Menganalisis dampak pendudukan Vietnam terhadap Kamboja tahun 1978-1991.

1.4. Metode Penelitian

Dalam melakukan proses penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah atau metode historis yaitu suatu proses pengkajian, penjelasan, dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Sjamsuddin, 2007: 17-19). Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian sejarah ini terbagi menjadi empat tahap sebagaimana dijelaskan oleh Ismaun (2005: 48-50), sebagai berikut :

1. Heuristik
2. Kritik
3. Interpretasi
4. Historiografi

Tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah heuristik yaitu pengumpulan sumber. Heuristik yang dilakukan adalah dengan

mengumpulkan sumber-sumber relevan yang sekiranya berhubungan dengan tema yang akan diteliti baik itu berupa sumber primer maupun sumber sekunder.

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan kedua dalam penelitian adalah kritik, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh. Pada tahapan kedua ini peneliti seharusnya melakukan kritik ekstern dan intern terhadap sumber-sumber. Pada kritik intern peneliti membandingkan antara sumber satu dengan sumber yang lainnya. hal ini dilakukan untuk mendapatkan kredibilitas dari sumber, baik itu kredibilitas dari latar belakang penelitiannya maupun kredibilitas dari konten bahasan dalam sumber. Namun, untuk kritik ekstern peneliti kiranya tidak menemukan jalan untuk melakukan kritik ekstern tersebut dikarenakan sumber-sumber yang didapat peneliti sudah dalam bentuk kajian teks tertulis yang telah mengalami banyak interpretasi dari penelitiannya dan bukan dokumen asli yang dikeluarkan pihak-pihak terkait di tahun yang sejaman dengan yang dikaji. Untuk itu peneliti hanya bisa melakukan kritik secara intern.

Pada tahap penelitian ketiga yaitu interpretasi, peneliti berusaha memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep-konsep dan teori-teori yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Peneliti juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dihubungkan satu sama lain. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan proposal ini. Pada tahap ini juga peneliti akan berusaha bersikap objektif terhadap fakta-fakta yang didapat dari sumber dengan tidak terpengaruh oleh pihak-pihak manapun.

Adapun dalam tahapan penelitian yang terakhir yaitu historiografi, peneliti akan berusaha merumuskan masalah apa yang akan dibahas dalam merekonstruksi peristiwa-peristiwa dan fakta-fakta yang di dapat dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya

ke dalam suatu tulisan yang jelas dengan bahasa yang sederhana dan menggunakan tata bahasa penelitian yang baik dan benar. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan teknik studi literatur baik berupa buku yang relevan dengan pembahasan yang akan peneliti angkat, sumber internet dan artikel sebagai penunjang sumber yang didapat oleh peneliti, maupun sumber dokumentasi berupa foto-foto yang berhubungan dengan penelitian.

1.5. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menambah pengetahuan tentang pendudukan Kamboja oleh Vietnam pada tahun 1978-1991 beserta keterlibatan dua negara berpengaruh yaitu Uni Soviet dan RRC dalam kisruh yang terjadi antara Vietnam dan Kamboja.

Adapun secara khusus peneliti berharap dengan adanya tulisan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak di antaranya :

1. Bagi peneliti, dengan adanya tulisan ini semoga bisa memberikan pengalaman berharga dalam melakukan penelitian sehingga dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah sebagai aplikasi dari materi-materi perkuliahan yang telah didapat sebelumnya. Selain itu tulisan ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi bagi semua orang yang ingin mengetahui bagian dari perjalanan sejarah Kamboja pada umumnya dan khususnya bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menulis tema yang sama dengan judul dan bahasan yang berbeda tentunya.
2. Bagi Jurusan Pendidikan Sejarah, semoga tulisan ini dapat memperkaya penelitian sejarah terutama tentang sejarah kawasan Asia Tenggara. Sehingga nantinya dapat menimbulkan wawasan baru dan mengembangkan sejarah kawasan tersebut.
3. Bagi para mahasiswa, semoga dengan adanya tulisan ini dapat menjadi salah satu tambahan sumber belajar yang memperluas wawasan tentang sejarah kawasan terutama kawasan Asia Tenggara.

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini peneliti akan menguraikan beberapa pokok pikiran yang berkaitan dengan latar belakang penelitian yang menguraikan mengenai kondisi politik Kamboja sebelum invasi Vietnam tahun 1978. Adapun untuk membatasi permasalahan agar tidak terlalu melebar maka peneliti mencantumkan rumusan dan batasan masalah sehingga penelitian skripsi ini dapat dikaji secara lebih khusus. Pada bab I ini juga dimuat tentang metode dan teknik penelitian serta struktur organisasi skripsi yang akan menjadi kerangka dan pedoman penelitian skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka, bab ini berisikan tentang penjabaran mengenai literatur-literatur berupa sumber buku dan sumber-sumber lainnya yang digunakan sebagai referensi yang dianggap relevan dan berkaitan dengan judul yang diangkat. Dalam bab ini diuraikan pula tentang beberapa kajian dan penelitian terdahulu mengenai invasi Vietnam ke Kamboja tahun 1978.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini peneliti akan membahas langkah-langkah metode dan teknik penelitian yang peneliti gunakan dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, serta analisis dan cara penelitiannya. Metode yang digunakan terutama adalah metode historis. Penelitian historis (*historical research*) adalah suatu usaha untuk menggali fakta-fakta, dan menyusun kesimpulan dari peristiwa-peristiwa masa lampau. Didukung oleh langkah-langkah penelitian yang mengacu pada proses metodologi penelitian dalam penelitian sejarah, Selain itu juga menggunakan teknik studi literatur.

Bab IV Peran Uni Soviet dan Republik Rakyat Cina dalam Invasi dan Pendudukan Vietnam ke Kamboja 1978-1991. Bab ini merupakan isi utama dari penelitian. Peneliti akan menguraikan permasalahan-permasalahan yang merupakan uraian penjelasan dan jawaban terhadap aspek-aspek dan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Permasalahan tersebut mencakup faktor-faktor penyebab invasi Vietnam ke Kamboja, proses invasi, peranan Uni Soviet dan reaksi RRC dalam invasi Vietnam ke

Kamboja serta dampak invasi Vietnam bagi Kamboja dari tahun 1978 sampai tahun 1991.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis peneliti terhadap masalah-masalah secara keseluruhan. Hasil temuan akhir ini merupakan pandangan dan interpretasi peneliti tentang inti dari pembahasan penelitian. Dalam bab ini juga akan sedikit dibahas mengenai rekomendasi peneliti dari karya ilmiah yang berjudul “Keterlibatan Uni Soviet dan Republik Rakyat Cina dalam Pendudukan Vietnam di Kamboja 1978-1991” bagi pengembangan materi SK/KD yang ada di lembaga sekolah khususnya Sekolah Menengah Atas.

